



---

## Cara Cerdas dan Bijak Santri dalam Mengelola Uang Saku di Panti Asuhan Tahfidz Hidayah

*Smart and Wise Way for Students in Managing Pocket Money at Tahfidz Hidayah Orphanage*

**<sup>1)</sup> Sugeng Riyadi, <sup>2)</sup> Ahmad Haetami, <sup>3)</sup> Adeng Hudaya, <sup>4)</sup> Selpia Pramestia**

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia

\*Email: <sup>1)</sup> [sugeng.riyadi@unindra.ac.id](mailto:sugeng.riyadi@unindra.ac.id), <sup>2)</sup> [ahmad.haetami@unindra.ac.id](mailto:ahmad.haetami@unindra.ac.id), <sup>3)</sup> [adeng.hudaya87@gmail.com](mailto:adeng.hudaya87@gmail.com),  
<sup>4)</sup> [shelvyapramestia@gmail.com](mailto:shelvyapramestia@gmail.com)

\*Correspondence: <sup>1)</sup> Sugeng Riyadi

---

DOI:

10.59141/comserva.v3i09.1142

### ABSTRAK

Cara cerdas dan bijak santri dalam mengelola uang saku sebagai bentuk kepedulian dan pengabdian kepada Masyarakat dengan santri Tahfidz Hidayah, Kranggan. Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini untuk memberikan penyuluhan mengenai pengelolaan uang saku secara sederhana dan bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai mengelola uang secara efektif dan efisien dan tidak berperilaku konsumtif. Tujuan penelitian ini adalah memberikan edukasi pemanfaatan uang saku secara efisien, peningkatan wawasan kepada santri tentang pentingnya dana darurat, pentingnya menabung dan pengelolaan uang saku dengan bijak, kemudian untuk meningkatkan kesadaran para santri, agar tidak berperilaku konsumtif, menghindari kebiasaan mereka membeli barang-barang yang tidak diperlukan dan menggunakan uang secara efektif dan efisien. Penelitian ini metode yang digunakan diharapkan dapat memberikan kemudahan kepada para santri Tahfidz Hidayah untuk dapat mempelajari dan mengimplementasikannya pada kehidupan sehari-hari. Populasi terbagi menjadi dua tingkat pendidikan, yaitu SMP dan SMA/K. Seluruh santri di tingkat pendidikan tersebut menjadi sampel dalam kegiatan ini. Para santri antusias mempelajari materi pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang diselenggarakan di Panti Asuhan Tahfidz Hidayah selain itu, memberikan mereka pemahaman baru untuk mengelola keuangan (uang saku) tidak harus selalu dengan nominal uang yang besar, mereka dapat melakukannya sendiri. Para santri mendapatkan ilmu pengetahuan baru, sehingga dapat memaksimalkan potensi diri dan menanamkan kebiasaan untuk hidup hemat, bijaksana dalam pengelolaan keuangan.

**Kata Kunci:** Literasi Manajemen, Pentingnya Menabung, Alokasi Keuangan, Perilaku Konsumtif, Panti Asuhan Tahfidz Hidayah

### ABSTRACT

*A smart and wise way for students to manage pocket money as a form of concern and community service with Tahfidz Hidayah students, Kranggan. The implementation of this Community Service is to provide counseling on pocket money management simply and aims to instill the values of managing money effectively and efficiently and not behaving consumptively. The purpose of this study is to provide education on the efficient use of pocket money, increase insight to students about the importance of emergency funds, the importance of saving and managing pocket money wisely, then to increase the awareness of students, so as not to behave consumptively, avoid their habit of buying items that are not needed and use money effectively and efficiently. This research method used is expected to make it easier for Tahfidz Hidayah students to be able to learn and implement it in everyday life. The population is divided into two levels of*

*education, namely junior high school and high school / K. All students at the education level are sampled in this activity. The students enthusiastically learned the material at the Community Service activity held at the Tahfidz Hidayah Orphanage in addition, giving them a new understanding to manage finances (pocket money) does not always have to be with a large nominal money, they can do it themselves. The students gain new knowledge to maximize their potential and instill habits to live frugally, wisely in financial management.*

**Keywords:** *Management Literacy, Importance Of Saving, Financial Allocation, Consumptive Behaviour, Tahfidz Hidayah Orphanage*

---

## **PENDAHULUAN**

Yayasan Nurul Huda Islami Kranggan merupakan Yayasan Dakwah, Pendidikan dan Sosial yang memberdayakan anak-anak panti asuhan dengan memberikan pendidikan yang siap untuk menciptakan generasi muda untuk berdedikasi pada umat dan kemajuan bangsa, pendidikan Yayasan ini melalui pesantren dengan kurikulum Nasional baik dari Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan Nasional sehingga pembelajaran menjadi lebih inovatif.

Bagi para santri, khususnya yang baru pertama kali mengenal lingkungan pondok pesantren, jauh dan terpisah dari orang tua, menyebabkan banyaknya kendala yang harus mereka hadapi termasuk dalam pergaulan mereka sehari-hari. Tinggal atau mondok di pesantren mengharuskan mereka untuk bisa mandiri dan lebih bertanggung jawab atas segala sesuatu. Oleh karena itu, banyaknya permasalahan yang dihadapi oleh santri Tahfidz Hidayah di Yayasan Nurul Huda Islami Kranggan, maka kami bergerak untuk membantu para santri menghadapi kendala-kendala yang ada (Kanserina et al., 2015).

Para santri Tahfidz Hidayah di Yayasan Nurul Huda Islami Kranggan diharapkan bisa lebih mandiri dalam menghadapi kehidupan sehari-hari mulai dari bangun tidur, menyiapkan diri untuk berangkat sekolah, belajar, beraktivitas setelah pulang sekolah sampai waktunya istirahat malam. Hal ini yang dapat memberikan mereka pembelajaran mengenai tanggung jawab dan kemandirian. Lebih dari itu, akan mengubah perilaku mereka agar lebih baik lagi. Tentunya juga, sesuatu yang mereka lakukan akan berdampak pada diri mereka sendiri maupun ke lingkungan sekitar mereka.

Berbagai kegiatan atau aktivitas yang mereka lakukan, salah satu contoh nyata tentang belajar mengenai tanggung jawab adalah kemandirian mereka dalam mengelola uang saku (Wijandari et al., 2022). Para santri tentunya, dibekali uang saku oleh orang tua masing-masing, ada juga uang saku dari Yayasan atau wali dan nilainya relatif dan rutin dilakukan, ada yang uang saku untuk satu bulan, tiga bulan, enam bulan dan lain sebagainya, Namun, karena orang tua santri sebagian besar dari kalangan menengah kebawah maka ada juga santri yang diberikan uang saku secara mingguan (Alifah et al., 2020). Para guru sering mengingatkan santri untuk bijak menggunakan uang sakunya, agar tidak habis sebelum waktunya. Kendalanya, banyak santri yang belum bisa secara bijak mengelola atau menggunakan uang sakunya sehingga uang saku mereka habis sebelum waktunya (Rohmah et al., 2021). Hal ini mengakibatkan, mereka tidak dapat memenuhi kebutuhan harian mereka jika tiba-tiba ada keperluan mendesak atau hal-hal yang tidak tentu. Bahkan, seharusnya santri apabila ada uang saku lebih, dapat di tabung, sebagai dana darurat ataupun untuk keperluan yang paling mendesak (Fajriyah & Listiadi, 2021).

Perilaku santri yang terkadang konsumtif sehingga tidak bisa mengendalikan diri mereka, adalah berbelanja karena pengaruh diskon atau potongan harga, hal ini boleh saja dilakukan, akan tetapi

apakah barang yang santri beli sesuai dengan kebutuhannya, atau mungkin hanya memenuhi keinginannya saja, hal ini yang dapat mengarahkan mereka untuk berperilaku konsumtif (Fatikhatul, 2022).

Ketidakmampuan santri dalam mengelola uang sakunya membuat mereka kehabisan uang saku untuk keperluan mereka sendiri, uang saku yang diberikan oleh orang tua mereka sebagian besar hanya digunakan untuk keperluan konsumtif membeli jajanan yang berlebihan membeli barang-barang lainnya yang pada akhirnya mereka tidak dapat mempersiapkan dana darurat untuk keperluan yang mendesak dan kesulitan untuk menstabilkan uang sakunya untuk ditabungkan (Rozaini, 2020). Santri dalam mengelola uang saku mayoritas sulit untuk mengontrol keuangan, karena tidak terbiasa membuat perencanaan keuangan secara sederhana (Binta Mustafida, 2023). Karena adanya permasalahan tersebut, maka kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat kali ini, kami dari Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial Universitas Indraprasta PGRI memberikan penyuluhan kepada santri Tahfidz Hidayah di Yayasan Nurul Huda Islami Kranggan terkait dengan pengelolaan uang saku. Tujuan penelitian ini adalah memberikan edukasi pemanfaatan uang saku secara efisien, peningkatan wawasan kepada santri tentang pentingnya dana darurat, pentingnya menabung dan pengelolaan uang saku dengan bijak, kemudian untuk meningkatkan kesadaran para santri, agar tidak berperilaku konsumtif, menghindari kebiasaan mereka membeli barang-barang yang tidak diperlukan dan menggunakan uang secara efektif dan efisien serta Memberikan pemahaman dan keterampilan kepada santri dalam mengelola uang saku secara bijak, dengan fokus pada pengelolaan keuangan, pembelajaran tentang tabungan, dan kebijakan konsumtif yang sehat. Manfaat penelitian ini untuk Memberdayakan para santri Tahfidz Hidayah agar lebih mampu mengatasi kendala-kendala sehari-hari, terutama terkait dengan keuangan dan pengelolaan uang saku, memberikan pemahaman kepada santri tentang pentingnya mengelola uang secara bijak, menciptakan kebiasaan menabung, dan menghindari perilaku konsumtif yang tidak perlu, serta menyajikan penyuluhan pendidikan keuangan yang dapat membantu santri memahami pentingnya perencanaan keuangan sederhana dan pengelolaan uang yang efisien.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif pada perkembangan pribadi dan kemandirian santri Tahfidz Hidayah di Yayasan Nurul Huda Islami Kranggan.

## **METODE**

Penelitian ini metode yang digunakan diharapkan dapat memberikan kemudahan kepada para santri Tahfidz Hidayah untuk dapat mempelajari dan mengimplementasikannya pada kehidupan sehari-hari. Metode yang digunakan adalah penyampaian materi berupa penyuluhan, materi yang dibuat menyesuaikan dengan permasalahan dan kebutuhan dari santri Tahfidz Hidayah. Kemudian memberikan materi praktik atau pelatihan bagaimana mengalokasikan uang saku secara sederhana dan kegiatan diskusi, tanya jawab. Penyampaian materi oleh tim pelaksana pengabdian masyarakat melalui presentasi dan membuat tampilan visual berupa slide power point, gambar yang ditampilkan ke layar LCD proyektor.

Adapun peserta dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah santri Tahfidz Hidayah yang merupakan naungan dari Yayasan Nurul Huda Islami Kranggan, tingkat pendidikan para santri Tahfidz Hidayah terbagi menjadi dua Tingkat pendidikan diantaranya, SMP dan SMA/K. Tim pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat menyampaikan penjelasan dan unsur sharing masing-masing dosen akan berbagi pengetahuan dan memberikan edukasi kepada para santri dalam rangka membina melalui

materi materi yang sesuai dengan permasalahan tersebut. Pada metode pelatihan, peserta akan diberikan materi tentang bagaimana mengelola uang saku secara sederhana, peserta diajarkan bagaimana cara menyusun dan mencatat daftar kebutuhan sehari-hari dan mereka diperbolehkan juga untuk mencatat daftar keinginan yang ingin dicapai, beserta strategi untuk mencapainya. Setelah itu, peserta dapat mengeliminasi atau mengurangi beberapa keperluan yang tidak terlalu penting atau keinginan yang dapat ditunda, hal ini dapat melatih mereka untuk terbiasa mencatat keperluan yang menjadi prioritas, agar penggunaan uang lebih efektif dan efisien. Kegiatan diskusi dan tanya jawab, tim pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat memberikan kesempatan bagi para santri Tahfidz Hidayah untuk berdiskusi, bertanya dengan tim pelaksana.

Kegiatan dilaksanakan di Yayasan Nurul Huda Islami Kranggan, dengan waktu pelaksanaan sesuai jadwal yang telah ditentukan. Tempat yang nyaman dan mendukung edukasi akan menjadi lingkungan pelaksanaan kegiatan. Peserta kegiatan adalah santri Tahfidz Hidayah yang terafiliasi dengan Yayasan Nurul Huda Islami Kranggan. Populasi terbagi menjadi dua tingkat pendidikan, yaitu SMP dan SMA/K. Seluruh santri di tingkat pendidikan tersebut menjadi sampel dalam kegiatan ini. Teknik Pengumpulan Data diperoleh melalui observasi, partisipasi aktif dalam kegiatan, serta interaksi langsung antara tim pelaksana dengan para santri. Selain itu, pertanyaan dan tanggapan dari kegiatan diskusi juga menjadi sumber data. Analisis data dilakukan dengan menganalisis tanggapan, pertanyaan, dan interaksi dari kegiatan diskusi. Hasil pelatihan praktik juga dievaluasi untuk melihat sejauh mana penerapan materi dalam kehidupan sehari-hari santri. Evaluasi dilakukan secara kualitatif untuk mengukur dampak dan pemahaman yang diperoleh oleh para peserta.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, berkaitan erat dengan pengelolaan keuangan pada santri, pemahaman tentang akan pentingnya pengelolaan uang saku secara sederhana, harus ditanamkan sejak dini, untuk menghindari kebiasaan perilaku konsumtif pada santri dan meningkatkan kesadaran mereka untuk mengalokasikan uang secara bijaksana, efektif dan efisien. Masalah dalam pengalokasian uang saku santri mengacu pada hal-hal berikut (Fauzziyah & Widayati, 2020) :

Psikologi anak muda yang pada umumnya mereka suka bersenang-senang, hura-hura, anak muda sering menghabiskan waktu untuk sekedar berkumpul dengan teman-temannya, mengikuti yang trend, berusaha untuk up to date dengan perkembangan terkini, mengikuti teman-temannya untuk berfoya-foya dan lain sebagainya. Hal tersebut yang dapat mengarahkan mereka pada perilaku yang konsumtif, sehingga menghabiskan banyak uang untuk memenuhi keinginannya. Apalagi santri, yang belum saatnya memiliki tanggungan, mereka merasa belum bertanggung jawab untuk mengelola keuangannya, karena mereka berfikir pendapatan dan uang yang mereka punya, hanya untuk dirinya, tanpa belum memikirkan bagaimana mereka bertanggung jawab untuk memenuhi apa yang menjadi kebutuhannya (Kumalasari & Soesilo, 2019).

Tabungan jika tidak disiapkan sebagai dana darurat akan menjadi permasalahan mereka apabila terjadi keperluan mendesak. Memperiapkan dana darurat merupakan hal penting bagi setiap orang, karena kebutuhan manusia yang dinamis atau berubah-ubah, kemudian ada hal yang tidak terduga seperti keperluan yang mendesak dan mendadak. Santripun memerlukan tabungan sebagai dana darurat, apabila mereka ada keperluan mendesak yang harus dipenuhi misalnya untuk membeli alat tulis, *fotocopy* dan lain sebagainya, sedangkan uang santri tidak cukup untuk memenuhinya. Hal ini menjadi masalah bagi santri, solusi sementara bagi mereka mungkin dapat berutang dengan temannya, namun

hal ini akan menjadi masalah baru bagi santri apabila utang tersebut belum dapat dilunasi, karena penggunaan uang mereka yang tidak bijaksana. Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat memberikan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan atau uang saku serta untuk tidak terlibat dalam utang (Sutrisno et al., 2020).

Sebagian santri mungkin belum terpikir untuk menabung sebagai mempersiapkan dana darurat, ataupun bila sudah terpikirkan oleh santri, uang saku mereka sudah habis terlebih dahulu sebelum mereka memulai untuk menabung sebagai dana darurat. Solusinya saat ini adalah menanamkan kebiasaan menabung, santri harus bisa menyisihkan sejumlah uang sakunya yang dialokasikan untuk menabung sebagai dana darurat. Mereka menerima uang saku yang diberikan perminggu oleh Yayasan atau wali, dalam seminggu untuk menyisihkan uang 10-20% dari uang saku santri, untuk ditabungkan sebagai dana darurat. Hal ini harus dilakukan secara konsisten dan untuk tidak menggunakan uang tabungan selain untuk keperluan mendesak (Sudirja & Salsabila, 2023). Pada dasarnya menabung tidak terlalu dipaksakan untuk jumlah nominalnya, sebagai pemahaman mereka bahwa mengelola uang saku dan menabung tidak harus selalu dengan nominal uang yang besar, menabung harus disesuaikan juga dengan kemampuan para santri, yang terpenting adalah kemauan dan niat mereka menabung yang secara konsisten dilakukan.

Pengelolaan uang saku secara sederhana memberikan pengetahuan bagi santri untuk lebih giat menabung dan menggunakan uang sakunya dengan bijaksana, mereka akan lebih mengetahui antara kebutuhan dan keinginan. Pengelolaan uang saku secara efektif dan efisien juga diharapkan dapat menanamkan bentuk tanggung jawab bagi santri dalam menggunakan uang sakunya dan menumbuhkan rasa kepedulian bagi sesama, kemudian juga menghindari mereka dari perilaku konsumtif (Muttaqin, 2021) (Mariyatul, 2022).

Uang memiliki nilai yang menurun akibat inflasi, hal ini juga menjadi masalah bagi santri, tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat memberikan pengetahuan tentang berinvestasi, meskipun memang mereka masih usia sangat muda, tetapi pengetahuan ini juga penting bagi mereka tentang bagaimana nilai uang akan menurun akibat inflasi. Santri diberikan edukasi tentang bagaimana mencari penghasilan baru, misalnya berwirausaha, pekerjaan sampingan yang nantinya akan menambah pendapatan dan penghasilan mereka, hal ini dapat menanamkan pada mereka hidup mandiri secara finansial.

Dengan demikian, hasil yang dicapai dari permasalahan ini melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai berikut:

1. Santri Tahfidz Hidayah mendapatkan edukasi, terkait perilaku-perilaku yang konsumtif. Menanamkan perilaku hidup hemat akan penggunaan uang saku yang efektif dan efisien, sehingga terhindar dari perilaku konsumtif, santri dapat mengetahui dan membedakan kebutuhan dan keinginan.
2. Santri Tahfidz Hidayah dapat mengelola uang saku secara sederhana, santri mampu mengetahui kondisi keuangan mereka, dengan membuat rincian sederhana seperti; pemasukan, pengeluaran dan membuat daftar kebutuhan yang harus diprioritaskan, kemudian santri dapat mengeliminasi daftar keinginan yang dapat ditunda.
3. Santri dapat mempersiapkan dana darurat untuk keperluan yang mendesak, menanamkan kebiasaan untuk menabung, meskipun menabung pada dasarnya tidak diharuskan dengan nominal yang besar. Namun, konsisten dan disesuaikan dengan kemampuan para santri.

4. Meningkatkan kontrol diri pada santri Tahfidz Hidayah terhadap pengelolaan uang saku secara bijaksana, efektif dan efisien.

Fauzziyah dan Widiyawati, (2020) pada umumnya anak usia sekolah yang mendapatkan uang saku yang semakin besar, maka perilaku konsumtifnya dalam memenuhi keinginan dan kebutuhan juga semakin besar (Ida, 2023). Gaya hidup remaja suka membeli pakaian yang sedang ngetrend atau membeli barang branded tujuannya agar terlihat lebih modis karena gengsi jika tidak mengikuti trend atau yang sedang booming, hal ini yang menjadikan remaja berperilaku konsumtif (Rismayanti & Oktapiani, 2020).

Rismayanti & Oktapiani, (2020) melalui media sosial anak remaja bisa melihat gaya berpakaian yang sedang ngetrend yang membuat mereka tertarik untuk membeli pakaian agar terlihat modis dan menyesuaikan dengan perkembangan fashion terkini, begitu juga pengaruh dari teman-temannya untuk membeli pakaian yang sedang trend, sehingga mereka cenderung untuk mengikuti gaya temannya, hal ini yang mengarahkan mereka pada perilaku konsumtif dan tidak dapat mengelola uang sakunya secara bijaksana, efektif dan efisien.

## **SIMPULAN**

Para santri antusias mempelajari materi pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang diselenggarakan di Panti Asuhan Tahfidz Hidayah selain itu, memberikan mereka pemahaman baru untuk mengelola keuangan (uang saku) tidak harus selalu dengan nominal uang yang besar, mereka dapat melakukannya sendiri. Para santri mendapatkan ilmu pengetahuan baru, sehingga dapat memaksimalkan potensi diri dan menanamkan kebiasaan untuk hidup hemat, bijaksana dalam pengelolaan keuangan.

Diharapkan setelah penyuluhan ini, para santri di Panti Asuhan Tahfidz Hidayah dapat memahami dan mengalokasikan uang sakunya dengan baik dan bijaksana, mereka dapat membedakan antara kebutuhan dan keinginan, kemudian memprioritaskan kebutuhan dan menanamkan kebiasaan untuk tidak berperilaku konsumtif, dapat meningkatkan literasi keuangan pada santri Tahfidz Hidayah, sehingga dapat mempengaruhi kontrol diri mereka terhadap pengelolaan uang saku secara bijaksana, efektif dan efisien. Sehingga, mereka menjadi pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab untuk kehidupan yang lebih baik.



## DAFTAR PUSTAKA

- alifah, S., Pamungkas, A. D., & Manurung, L. (2020). Pengenalan Literasi Keuangan Pada Yayasan Tahfidzul Qurâ€™m An Ar-Rahmani. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 64–69.
- Binta Mustafida, M. (2023). *Peran Pondok Pesantren Pendowo Walisongo Dalam Menanggulangi Perilaku Konsumerisme Santri Putri*. Iain Ponorogo.
- Fajriyah, I. L., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Uang Saku Dan Pendidikan Keuangan Keluarga Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Melalui Literasi Keuangan Sebagai Intervening. *Inovasi*, 17(1), 61–72.
- Fatikhatul, I. (2022). *Analisis Pengendalian Perilaku Konsumtif Santri Putri Dalam Berbelanja Online (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Al-Hidayah, Karangsucu, Banyumas)*. Uin Prof. Kh Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Fauzziyah, N., & Widayati, S. (2020). Pengaruh Besaran Uang Saku Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Ivet. *Journal Of Economic Education And Entrepreneurship*, 1(1), 24–28.
- Ida, Z. S. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif (Studi Pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Prof. Kh Saifuddin Zuhri Purwokerto)*. Uin Prof. Kh Saifuddin Zuhri.
- Kanserina, D., Haris, I. A., & Nuridja, I. M. (2015). Pengaruh Literasi Ekonomi Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha Tahun 2015. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 5(1).
- Kumalasari, D., & Soesilo, Y. H. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan, Modernitas Individu, Uang Saku Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Ekonomi Angkatan Tahun 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(1), 61–71.
- Mariyatul, Q. (2022). *Pembiasaan Aktivitas Keagamaan Untuk Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di Mi Mimbarul Huda Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes*. Uin Prof. Kh. Saifuddin Zuhri.
- Muttaqin, F. (2021). *Pembinaan Karakter Religius Santri Di Tpq Al-Ansor Kelangdepok Pernalang. Eprints Walisongo. Ac. Id.*
- Rismayanti, T., & Oktapiani, S. (2020). Pengaruh Uang Saku Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Teknologi Sumbawa. *Nusantara Journal Of Economics*, 2(02), 31–37.
- Rohmah, M., Rahmadani, R., & Rosmana, P. J. (2021). Analisis Pengelolaan Uang Saku Pada Anak Di Smp Negeri 03 Bp Peliung Kabupaten Oku Timur. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 5(1), 26–31.

Rozaini, N. (2020). Pengaruh Pengelolaan Uang Saku Dan Modernitas Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2018. *Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya Penelitian Ilmu Manajemen*, 6(2), 1–8.

Sudirja, D., & Salsabila, H. A. (2023). Faktor Yang Memengaruhi Keputusan Menabung (Studi Kasus Mahasiswa Uin Smh Banten). *Banque Syar'i: Jurnal Llmiah Perbankan Syariah*, 9(1), 63–78.

Sutrisno, S., Abidin, A. Z., Winata, H., Harjianto, P., & Sunarsi, D. (2020). Penyuluhan Pengelolaan Keuangan Sederhana Siswa Sma 6 Tangerang Selatan. *Baktimas: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 67–71.

Wijandari, A., Arifin, S., Maulana, N. I., Rahmadani, P., & Mulani, A. (2022). Pengelolaan Uang Saku Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Smk Bina Mandiri Multimedia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (Jpmm)*, 2(1), 108–113.



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).